

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak masalah yang dihadapi UKM dalam menjalankan proses bisnis diantaranya organisasi yang lemah, pemasaran yang tidak luas atau sulit, jiwa berwirausaha rendah dan pelayanan kurang baik (Sukirman, 2017). Banyaknya persaingan bisnis pada era kemajuan ini merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Seringkali banyak UKM (Usaha Kecil Menengah) mengalami kebangkrutan atau gulung tikar akibat kalah saing. UKM adalah suatu ekonomi pendukung negara Indonesia (Triandini dan Atmojo, 2014), hal ini diakibatkan kurangnya pemahaman akan permintaan konsumen dan strategi persaingan usaha mereka. UKM harus mampu mengetahui kelebihan dan kelemahan, dengan memaksimalkan kelebihan yang dimilikinya dan meminimalkan kelemahan. Sudah sepantasnya UKM dituntut memiliki strategi yang kuat dan memilih strategi yang tepat untuk meningkatkan dan menghadapi daya saing. Adanya persaingan yang sangat kuat, UKM harus mengetahui strategi apa yang harus dijalankan, dalam usaha harus mengetahui faktor strategi apa saja yang mempengaruhi daya saing, misal dalam hal penggunaan teknologi, permintaan konsumen, dan daya jual ke konsumen merupakan permasalahan yang serius di dalam UKM tersebut. Selain itu, menurut (Lantu dkk., 2016) untuk meningkatkan daya saing terdapat empat kemampuan untuk meningkatkan daya saing yaitu kemampuan perusahaan untuk meningkatkan nilai pangsa pasar, kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya, memiliki kemampuan strategis untuk menilai tingkat daya saingnya dan kemampuan untuk menciptakan keunggulan dari UKM lainnya. UKM memilih strategi yang dipilih untuk meningkatkan kemandirian, hal tersebut dapat meningkatkan daya jual pada UKM tersebut. Salah satu contoh peningkatan daya saing misal dalam UKM Batik terjadi akibat konsumen banyak diberikan pilihan motif, kualitas, harga dan bentuk. Hal tersebut mendorong UKM untuk meningkatkan strategi bisnis yang akan dijalaninya.

Selain itu kemandirian adalah salah satu faktor yang menunjang kesuksesan berwirausaha. Di dalam penelitian (Laksana dkk., 2017). kemandirian adalah kemampuan pengusaha atau UKM dalam mengatur seluruh jalannya produktivitas, membuat keputusan dan perilaku tanpa adanya pengawasan dari pihak lain. UKM yang telah mandiri yaitu mampu mengatur jalannya produktivitas mandiri maka dikatakan UKM tersebut mampu bersaing. Dalam konsep perilaku tanpa pengawasan yaitu adalah kebebasan, yaitu bebas mengatur usaha sendiri dan tidak terpengaruh lingkungan dan orang lain. Pada dasarnya UKM yang ada di sekitar masih dipengaruhi oleh lingkungan. Faktor kemandirian usaha pada UKM sendiri terletak pada masalah kalahnya daya saing di pasar segmen batik hal tersebut batik Pekalongan sendiri kalah dalam segi model bentuk batik dan pemasaran yang kurang luas yaitu salah satu faktor permasalahan kemandirian usaha pada UKM batik Kota Pekalongan, penggunaan teknologi yang belum mumpuni atau kalah dengan batik batik yang sudah mengembangkan batik menggunakan *print*, tidak adanya organisasi yang mewadahi dalam proses produksi batik, dan disisi lain UKM masih bergantung dengan UKM lainnya dalam pengadaan bahan baku atau dalam proses usahanya.

Persaingan UKM sendiri didasari oleh beberapa faktor yang dapat memengaruhi tingkat kesuksesan sebuah UKM tersebut itu sendiri, misal faktor organisasi, inovasi, lingkungan, kemampuan UKM itu sendiri dalam menguasai produk dan pasar. Contoh dalam kemampuan organisasi yaitu struktur organisasi yang jelas dengan membentuk bagan organisasi, perasaan dihargai oleh atasan, keterbukaan antar atasan dengan bawahan, dan adanya rasa aman yang timbul dengan asuransi yang ada. Contoh untuk inovasi yaitu kemampuan UKM dalam mengembangkan produknya, permissalan memberikan penyegaran produk baru dari motif, bentuk produk dan kualitas produk. Untuk faktor lingkungan yaitu dengan contoh tempat kerja yang nyaman, karyawan memiliki jadwal kerja yang standar sesuai peraturan pemerintah, dan memiliki budaya K3 (Keselamatan, Kesehatan, Kerja). Penguasaan produk di pasaran yaitu UKM mampu menyaingi UKM lain dengan memberikan harga murah atau bersaing, produk sangat banyak motif dan

banyak pilihan atau alternatif produk, peningkatan penjualan produk di pasaran, dan jangkauan wilayah luas ke beberapa daerah.

Salah satu UKM yang ada di kota Pekalongan yaitu Batik, Batik adalah pakaian kebudayaan yang menjadi pakaian umum. Pakaian Batik sudah menjadi umum dikarenakan motif nya yang beragam dan nyaman dipakai. Menurut (Dewanti dkk., 2013) dalam penelitiannya, terdapat 6000 detail motif kain batik yang telah dipamerkan. Saat ini Batik sudah dilindungi oleh (UNESCO) menjadikan batik sebagai warisan budaya Indonesia. Setiap pengusaha UKM memiliki keunggulannya masing-masing. Keunggulan ini memiliki tujuan untuk menciptakan kemandirian usaha. Untuk mengetahui kemandirian usaha perlu dilakukan pengembangan model dengan memberikan pengaruh X terhadap Y, yaitu pengaruh X misal organisasi, daya saing, lingkungan dan orientasi pasar berpengaruh terhadap daya saing dan kemandirian usaha.

Pembuatan model untuk UKM Batik mempunyai tujuan dalam mengembangkan bisnis usaha dan mampu bersaing untuk menciptakan UKM yang mandiri. Suatu UKM harus dituntut mampu bersaing, dikarenakan ketatnya usaha khususnya UKM Batik yang memiliki persaingan yang sangat ketat. Apabila UKM tersebut tidak mampu bersaing maka akan kalah dalam persaingan bisnis. Dalam mengembangkan model bisnis, UKM perlu melihat tiga dimensi yang telah dikemukakan oleh (Buckley dkk., 1988) yaitu potensi, proses, dan kinerja. Potensi mencakup dalam daya saing yaitu berorganisasi, sedangkan proses kemampuan yang dimiliki UKM untuk mengelola suatu proses atau pekerjaan, dan Kinerja dilihat dari beberapa faktor yaitu karakter, perilaku, keterampilan, etos kerja, dan pengetahuan yang dimilikinya (Lantu dkk., 2016). Selain itu untuk mengembangkan model usaha harus melihat faktor-faktor internal dan eksternal suatu UKM. Faktor internal yang dialami oleh UKM pada umumnya yaitu faktor produk yang dihasilkan, inovasi yang belum dilakukan dan pengalaman dalam berbisnis, untuk faktor eksternal yaitu daya beli produk dan bentuk produk. Dengan adanya faktor-faktor tersebut maka bermunculan unit usaha yang lainnya, sehingga menjadikan persaingan yang ada.

Pengembangan model ini dilakukan dengan menggunakan teknik SEM (*Structural Equation Modelling*) untuk melihat hubungan pengaruh antar variabel dengan menghasilkan nilai *error*. Dalam penelitian ini memiliki tujuan meningkatkan daya saing menuju UKM mandiri, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang belum dilakukan oleh UKM atau pengusaha dalam berdaya saing. Penerapan model akan nantinya digunakan untuk membantu pengusaha atau UKM dalam mengembangkan produk, meningkatkan nilai jual, dan kemandirian. Penggunaan metode yang tepat akan menciptakan suatu usaha yang mandiri dan mampu berdaya saing oleh UKM lainnya.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah ini adalah bagaimana model peningkatan daya saing untuk kemandirian pada UKM Batik Kota Pekalongan Jawa Tengah.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang sudah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini antara lain.

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan daya saing untuk kemandirian pada UKM Batik Kota Pekalongan Jawa Tengah.
2. Mengidentifikasi pengaruh faktor-faktor peningkatan daya saing untuk kemandirian pada UKM Batik Kota Pekalongan Jawa Tengah.
3. Merancang dan membangun model peningkatan daya saing untuk kemandirian pada UKM Batik Kota Pekalongan Jawa Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nantinya diantaranya sebagai berikut.

1.4.1 Bagi UKM

Mengetahui kekurangan dalam berwirausaha, dengan mengetahui kelebihan dan kekurangan dari model pengembangan, si UKM mampu melakukan perbaikan dari kekurangan atau kelemahan, dan menjadikan UKM tersebut mampu melakukan daya saing sehingga terciptanya kemandirian usaha.

1.4.2 Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisa data serta menarik kesimpulan dari metode-metode pengembangan model untuk meningkatkan kemandirian usaha.

1.4.3 Bagi Prodi Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Surakarta

Manfaat penelitian bagi dosen dan seluruh civitas akademik Teknik Industri yaitu menjadikan informasi yang baik dan mengetahui bagaimana pengembangan model untuk meningkatkan daya saing dan kemandirian usaha.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan masalah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Penelitian dilakukan di UKM Batik di kota Pekalongan.
2. Masalah yang diteliti adalah pengembangan model UKM untuk meningkatkan daya saing dan kemandirian usaha.
3. Data dan metode yang digunakan hanya berdasarkan apa yang digunakan dalam pengembangan model pada umumnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah gambaran mengenai penyusunan tugas akhir yang berisi uraian dari setiap bab, sehingga pada setiap bab akan memiliki pembahasan topik masing-masing, berikut adalah uraian dari sistematika penulisan.

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Hal tersebut digunakan untuk mengetahui pengetahuan karakteristik dari suatu sistem yang berkaitan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Landasan teori berisikan tentang uraian dari permasalahan yang ada dan menjadikan dasar penelitian. Hal ini diperkuat dengan referensi-referensi yang ada seperti jurnal penelitian, buku, dan referensi lainnya yang bertujuan untuk memperjelas metode yang akan digunakan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan yang ada

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian berisikan alur atau tahapan penelitian yaitu, tempat dan lokasi penelitian, data yang diperlukan, metode yang akan digunakan untuk analisa di akhir penelitian, dan terdapat *flowchart* atau alur penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pengumpulan data dan pengolahan data, pada bab ini dilakukan pengolahan data yang didapatkan dari responden kemudian diolah menggunakan metode yang telah dipilih dan dilakukan analisa serta perbaikan dari hasil yang telah didapatkan.

BAB V : PENUTUP

Penutup pada tahap atau bab ini, peneliti melakukan penjelasan kesimpulan hasil akhir dari data yang telah diolah sebelumnya dan memberikan saran dalam melakukan penelitian yang benar.